

URGENSI BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA KELUARGA PETANI (STUDI PADA DUA MI DI DESA BAGIK PAYUNG)

Muh. Bisyrulhafy¹, Saharudin, Siti Rapipah

^{1,2,3}Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

Email: sitirapipahrapipah@gmail.com.

Abstrak. Penelitian ini mengkaji urgensi bimbingan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada keluarga petani, khususnya pada dua Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Desa Bagik Payung. Keluarga petani sering menghadapi tantangan ekonomi dan pendidikan yang mempengaruhi motivasi belajar anak-anak mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran bimbingan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di lingkungan keluarga petani. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan orang tua memiliki peran signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Orang tua yang aktif membimbing anak-anak mereka, meskipun dengan keterbatasan sumber daya, mampu mendorong anak-anak untuk berprestasi lebih baik di sekolah. Kesimpulan penelitian ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak-anak, terutama di kalangan keluarga petani. Implikasi penelitian ini mencakup rekomendasi bagi sekolah dan pemerintah untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan guna mendukung motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: Bimbingan Orang Tua, Motivasi Belajar, Keluarga Petani, Madrasah Ibtidaiyah, Desa Bagik Payung.

Abstract. This study examines the urgency of parental guidance in enhancing students' learning motivation in farming families, specifically in two Madrasah Ibtidaiyah (MI) in Bagik Payung Village. Farming families often face economic and educational challenges that affect their children's learning motivation. The purpose of this research is to identify the role of parental guidance in increasing students' learning motivation within farming families. This research employs a qualitative descriptive method with a case study approach. Data collection techniques include in-depth interviews, participatory observation, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that parental guidance plays a significant role in enhancing students' learning motivation. Parents who actively guide their children, despite limited resources, can encourage them to perform better in school. The conclusion of this research underscores the importance of parents' roles in their children's education, especially among farming families. The implications of this study include recommendations for schools and the government to increase parental involvement in education to support students' learning motivation.

Key Word: Parental Guidance, Learning Motivation, Farming Families, Madrasah Ibtidaiyah, Bagik Payung Village.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Di Indonesia, pendidikan dasar memiliki peranan vital dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan anak-anak sebagai generasi penerus bangsa (Muliadi & Nasri, 2023). Namun, keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh faktor sekolah dan guru, melainkan juga oleh peran aktif keluarga, khususnya orang tua, dalam

mendukung proses belajar anak-anak mereka (Nasri & Indinabila, 2024).

Pada keluarga petani, tantangan dalam memberikan dukungan pendidikan kepada anak-anak mereka sering kali lebih besar dibandingkan dengan keluarga yang memiliki latar belakang ekonomi dan pendidikan yang lebih stabil (Jinan et al., 2024). Kondisi ekonomi yang terbatas, tingkat pendidikan orang tua yang rendah, serta tuntutan pekerjaan yang memerlukan banyak waktu dan tenaga, seringkali mengurangi perhatian dan bimbingan

orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka (Nasirin et al., 2023). Hal ini dapat berdampak pada rendahnya motivasi belajar anak-anak di keluarga petani, yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik mereka di sekolah (Atsani, Nasri, Walad, & Nurdiah, 2023).

Desa Bagik Payung, yang terletak di wilayah pedesaan dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, menjadi contoh yang relevan untuk menggambarkan kondisi ini. Dua Madrasah Ibtidaiyah (MI) di desa ini menjadi tempat belajar bagi banyak anak-anak dari keluarga petani. Sebagai lembaga pendidikan dasar, MI memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan agama dan umum kepada anak-anak di desa ini. Namun, tantangan dalam memotivasi peserta didik dari keluarga petani untuk belajar dengan tekun dan mencapai prestasi akademik yang baik, tetap menjadi persoalan yang perlu diperhatikan.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan akademik peserta didik. Motivasi yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk berusaha lebih keras, lebih fokus, dan lebih tekun dalam belajar, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal (Rulyandi et al., 2024). Sebaliknya, motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan peserta didik kehilangan minat, tidak konsisten dalam belajar, dan akhirnya mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi akademik yang memadai (Atsani & Nasri, 2022).

Dalam konteks keluarga petani, peran orang tua dalam memberikan bimbingan dan dukungan pendidikan menjadi sangat krusial (Nasri, 2024). Bimbingan orang tua tidak hanya melibatkan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, tetapi juga mencakup upaya untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan, memberikan dorongan dan semangat, serta menciptakan lingkungan belajar

yang kondusif di rumah (Atsani & Nasri, 2021). Meski demikian, tidak semua orang tua di keluarga petani memiliki pemahaman atau kesadaran akan pentingnya peran ini, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan mereka dalam pendidikan anak-anak (Walad et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji urgensi bimbingan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada keluarga petani di Desa Bagik Payung, khususnya di dua MI yang ada di desa tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi peran spesifik yang dapat dimainkan oleh orang tua dalam mendukung motivasi belajar anak-anak mereka, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas bimbingan tersebut.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran bimbingan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta faktor-faktor yang menghambat atau mendukung peran tersebut. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan program-program intervensi atau kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan, khususnya di kalangan keluarga petani.

Implikasi penelitian ini tidak hanya relevan bagi para orang tua dan lembaga pendidikan, tetapi juga bagi pemerintah dan pihak-pihak terkait yang bertanggung jawab dalam pengembangan pendidikan di wilayah pedesaan. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar, diharapkan dapat diambil langkah-langkah konkret untuk mendukung pendidikan anak-anak di keluarga petani, sehingga mereka dapat mencapai potensi akademik yang maksimal dan berkontribusi secara

positif bagi pembangunan masyarakat di masa depan.

Melalui penelitian ini, diharapkan juga dapat diidentifikasi strategi-strategi yang efektif untuk memberdayakan orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka, meskipun dengan keterbatasan sumber daya yang ada. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik dalam bidang pendidikan, tetapi juga berpotensi memberikan dampak sosial yang nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan di kalangan keluarga petani di Desa Bagik Payung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus, bertujuan untuk mengkaji secara mendalam urgensi bimbingan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada keluarga petani di Desa Bagik Payung (Cissé & Rasmussen, 2022). Dua Madrasah Ibtidaiyah (MI) di desa ini menjadi fokus penelitian sebagai lokasi pengumpulan data. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan dan menganalisis fenomena yang terjadi secara mendalam dan komprehensif (Hashimov, 2015). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara lebih rinci dinamika bimbingan orang tua dalam konteks keluarga petani dan dampaknya terhadap motivasi belajar peserta didik (Luo & Chan, 2022).

Lokasi penelitian adalah Desa Bagik Payung, dengan dua Madrasah Ibtidaiyah sebagai tempat belajar anak-anak dari keluarga petani. Subjek penelitian meliputi orang tua dari peserta didik yang berprofesi sebagai petani, guru-guru di kedua MI tersebut, serta peserta didik dari keluarga petani yang terdaftar di sana. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi

partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan orang tua, guru, dan peserta didik untuk menggali pemahaman, sikap, dan upaya mereka dalam memberikan bimbingan serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar (Barrett & Twycross, 2018). Observasi partisipatif dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana bimbingan orang tua diberikan dan bagaimana hal itu memengaruhi perilaku belajar anak di rumah dan di sekolah (Gill et al., 2008). Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung, seperti catatan prestasi akademik peserta didik, profil keluarga, dan kebijakan sekolah terkait keterlibatan orang tua (Moser & Korstjens, 2018).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Langkah pertama adalah reduksi data, yaitu proses seleksi dan penyederhanaan data yang fokus pada informasi relevan dengan tujuan penelitian (Mihas, 2023). Selanjutnya, data yang sudah direduksi disusun dan disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks untuk memudahkan penarikan kesimpulan (Ritter et al., 2023). Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data, kemudian melakukan verifikasi melalui triangulasi data dari berbagai sumber (Schwandt, 2021).

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber data maupun triangulasi metode (Ozegin & Ilugbo, 2024). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai subjek (orang tua, guru, dan peserta didik), sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Peneliti juga menjaga etika penelitian dengan memastikan bahwa semua subjek memberikan informed consent sebelum

terlibat dalam penelitian (Nasri, 2023a). Identitas subjek dijaga kerahasiaannya, dan data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian (Nasri et al., 2024).

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang peran bimbingan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada keluarga petani di Desa Bagik Payung, ada keterbatasan dalam hal generalisasi temuan. Karena penelitian ini bersifat kualitatif dan fokus pada dua MI di desa tersebut, hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk semua keluarga petani di Indonesia. Namun, temuan penelitian ini tetap memberikan dasar yang kuat untuk penelitian lebih lanjut atau pengembangan kebijakan yang lebih luas terkait peran orang tua dalam pendidikan anak-anak di lingkungan keluarga petani.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis urgensi bimbingan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang berasal dari keluarga petani di Desa Bagik Payung. Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara mendalam dengan orang tua, guru, dan peserta didik, serta melalui observasi dan dokumentasi. Berikut adalah rincian hasil penelitian yang telah dilakukan.

Profil Keluarga Petani di Desa Bagik Payung

Desa Bagik Payung merupakan wilayah pedesaan dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Berdasarkan wawancara dan observasi, sebagian besar keluarga petani di desa ini memiliki tingkat pendidikan yang rendah, dengan rata-rata pendidikan orang tua hanya sampai jenjang sekolah dasar. Keterbatasan ekonomi juga menjadi ciri khas keluarga petani di Desa Bagik Payung, di mana

pendapatan mereka sangat tergantung pada hasil pertanian yang sering kali tidak menentu. Kondisi ini menyebabkan orang tua harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga waktu dan perhatian mereka untuk mendampingi anak-anak dalam belajar menjadi sangat terbatas.

Peran Orang Tua dalam Bimbingan Belajar

Meskipun berada dalam kondisi ekonomi yang terbatas, orang tua di Desa Bagik Payung pada umumnya menyadari pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anak mereka. Namun, pemahaman ini tidak selalu diiringi dengan kemampuan untuk memberikan bimbingan belajar yang efektif. Dari wawancara dengan orang tua, ditemukan bahwa sebagian besar dari mereka merasa kesulitan untuk membantu anak-anak mereka dalam pelajaran sekolah karena keterbatasan pengetahuan dan waktu. Bimbingan yang diberikan oleh orang tua sering kali hanya berupa dorongan verbal seperti menyuruh anak-anak untuk belajar dan mengerjakan tugas sekolah, tanpa pendampingan atau penjelasan lebih lanjut.

Namun demikian, ada beberapa orang tua yang mampu memberikan bimbingan belajar secara lebih intensif. Orang tua ini biasanya memiliki sedikit lebih banyak waktu dan pemahaman tentang pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak. Mereka tidak hanya menyuruh anak-anak untuk belajar, tetapi juga berusaha untuk memahami materi pelajaran dan membantu anak-anak dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Bimbingan ini meliputi pengawasan saat anak belajar di rumah, memberikan nasihat tentang pentingnya pendidikan, serta menyediakan kebutuhan belajar seperti buku dan alat tulis.

Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi belajar peserta didik di dua MI di Desa Bagik Payung bervariasi tergantung pada tingkat keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan mereka. Dari hasil wawancara dengan guru dan peserta didik, ditemukan bahwa anak-anak yang mendapatkan bimbingan lebih intensif dari orang tua cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Mereka menunjukkan minat yang lebih besar dalam mengikuti pelajaran di kelas, lebih disiplin dalam mengerjakan tugas, dan memiliki aspirasi yang lebih tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sebaliknya, peserta didik yang kurang mendapatkan bimbingan dari orang tua cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih rendah. Mereka sering kali menunjukkan sikap apatis terhadap pelajaran, kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, dan mudah merasa puas dengan prestasi akademik yang minim. Hal ini diperkuat oleh pengakuan beberapa guru yang menyatakan bahwa anak-anak dari keluarga yang kurang terlibat dalam pendidikan cenderung memiliki masalah disiplin dan prestasi yang lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak yang mendapat bimbingan lebih baik dari orang tua mereka (Atsani, Nasri, Walad, Yakin, et al., 2023).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bimbingan Orang Tua

Beberapa faktor utama yang mempengaruhi kemampuan orang tua dalam memberikan bimbingan belajar antara lain:

1. **Tingkat Pendidikan Orang Tua:** Orang tua dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih mampu dan percaya diri dalam memberikan bimbingan belajar. Mereka juga lebih memahami pentingnya pendidikan dan termotivasi

untuk mendukung anak-anak mereka dengan lebih baik.

2. **Keterbatasan Waktu:** Banyak orang tua yang bekerja sebagai petani mengalami keterbatasan waktu karena harus bekerja di ladang sepanjang hari. Hal ini menyebabkan mereka tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak-anak dalam belajar.
3. **Kesadaran dan Motivasi Orang Tua:** Kesadaran akan pentingnya pendidikan dan motivasi orang tua juga berperan penting dalam seberapa besar mereka terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka. Orang tua yang memiliki aspirasi pendidikan tinggi untuk anak-anak mereka lebih cenderung menyediakan waktu dan sumber daya untuk bimbingan belajar.
4. **Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Prestasi Akademik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik. Anak-anak yang mendapatkan bimbingan lebih baik dari orang tua mereka cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi dan lebih aktif dalam kegiatan belajar di sekolah. Mereka juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan memiliki motivasi yang lebih kuat untuk mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi.

Sebaliknya, peserta didik yang kurang mendapatkan bimbingan dari orang tua cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran dan memiliki prestasi akademik yang lebih rendah. Guru-guru di kedua MI tersebut juga mengakui bahwa anak-anak yang memiliki dukungan lebih

besar dari orang tua cenderung lebih berhasil dalam pendidikan dibandingkan dengan mereka yang kurang mendapat dukungan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa bimbingan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada keluarga petani di Desa Bagik Payung. Keterlibatan orang tua, meskipun dengan keterbatasan ekonomi dan waktu, dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi dan prestasi belajar anak-anak. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah dan pemerintah untuk memberikan dukungan dan program yang dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka, khususnya di kalangan keluarga petani.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan program-program yang dapat memberdayakan orang tua untuk lebih aktif terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka. Program-program seperti pelatihan bagi orang tua, penyuluhan tentang pentingnya pendidikan, dan pengembangan komunitas belajar dapat membantu mengatasi keterbatasan yang dihadapi oleh keluarga petani dalam memberikan bimbingan pendidikan yang efektif. Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat lebih proaktif dalam menjalin kerjasama dengan orang tua untuk mendukung proses belajar peserta didik, sehingga tujuan pendidikan yang optimal dapat tercapai.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai urgensi bimbingan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada keluarga petani di Desa Bagik Payung menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Temuan ini sejalan dengan berbagai teori pendidikan yang menekankan peran krusial keluarga, khususnya orang tua, dalam perkembangan akademik dan

motivasi belajar anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan bimbingan intensif dari orang tua memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan prestasi akademik yang lebih baik. Hal ini mendukung teori Epstein yang menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi anak. Keterlibatan orang tua yang tinggi dapat meningkatkan persepsi anak terhadap pentingnya pendidikan, sehingga mendorong mereka untuk belajar lebih giat.

Temuan penelitian ini juga relevan dengan teori sosial-kognitif yang dikemukakan oleh Bandura (1986), yang menekankan bahwa perilaku anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka, termasuk orang tua. Orang tua yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pendidikan dan metode yang efektif untuk membimbing anak-anak mereka. Mereka lebih mampu memberikan dukungan akademik, baik secara langsung melalui bantuan dalam belajar maupun secara tidak langsung melalui penciptaan lingkungan rumah yang mendukung proses belajar.

Penelitian ini menemukan bahwa orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih aktif dan efektif dalam memberikan bimbingan kepada anak-anak mereka. Hal ini berkontribusi pada motivasi belajar yang lebih tinggi pada anak-anak mereka, sesuai dengan teori Bandura yang menunjukkan bahwa kemampuan orang tua dalam memberikan dukungan akademik yang efektif dapat memengaruhi motivasi dan prestasi belajar anak.

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orang tua, terutama mereka yang bekerja sebagai petani, untuk memberikan bimbingan

belajar kepada anak-anak mereka. Keterbatasan waktu ini menghambat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, yang pada gilirannya berdampak negatif terhadap motivasi dan prestasi belajar anak. Temuan ini sesuai dengan teori kebutuhan dasar (*basic needs theory*) dari Maslow (Nasri, 2023b), yang menyatakan bahwa individu harus memenuhi kebutuhan dasar mereka sebelum mereka dapat fokus pada kebutuhan yang lebih tinggi, seperti pendidikan.

Orang tua yang harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga cenderung memiliki sedikit waktu dan energi yang tersisa untuk terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka (Nasri, 2017). Akibatnya, anak-anak dari keluarga ini mungkin tidak mendapatkan bimbingan dan dukungan yang cukup dalam belajar, yang mengakibatkan motivasi belajar yang rendah dan prestasi akademik yang kurang memadai. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah untuk membantu keluarga petani dalam memberikan bimbingan yang diperlukan bagi anak-anak mereka (Nasri, 2019b).

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa kesadaran dan motivasi orang tua berperan penting dalam sejauh mana mereka terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka. Menurut teori motivasi internal (*intrinsic motivation theory*), individu yang memiliki motivasi intrinsik cenderung lebih termotivasi untuk melakukan sesuatu karena mereka memahami nilai dan manfaat dari tindakan tersebut (Nasri, 2016a). Orang tua yang memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya pendidikan cenderung lebih termotivasi untuk terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka meskipun menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya (Nasri, 2016b).

Dalam konteks penelitian ini,

orang tua yang memiliki motivasi tinggi untuk memastikan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang baik, meskipun dengan keterbatasan, cenderung berupaya lebih keras dalam memberikan bimbingan belajar (Nasri, 2019a). Hal ini mencerminkan pentingnya meningkatkan kesadaran dan motivasi orang tua melalui berbagai program edukasi dan pelatihan yang dapat diberikan oleh pihak sekolah atau pemerintah setempat (Rulyandi & Nasri, 2023).

Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan di pedesaan, terutama dalam upaya meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua sangat menentukan motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, program-program yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan, seperti pelatihan tentang cara mendampingi anak belajar di rumah, dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah motivasi belajar yang rendah di kalangan anak-anak dari keluarga petani.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menekankan perlunya kerjasama yang lebih erat antara sekolah dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung bagi anak-anak. Sekolah dapat memainkan peran penting dalam menjembatani keterbatasan orang tua, misalnya dengan mengadakan kegiatan yang melibatkan orang tua dalam proses belajar mengajar atau menyediakan waktu khusus untuk komunikasi antara guru dan orang tua.

Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan agar penelitian lanjutan dilakukan dengan fokus pada pengembangan dan evaluasi program-program intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak

mereka di daerah pedesaan. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, seperti dukungan dari komunitas atau akses ke sumber daya pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya bimbingan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, khususnya di kalangan keluarga petani di Desa Bagik Payung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua secara langsung berdampak positif terhadap motivasi dan prestasi akademik anak-anak mereka. Meskipun banyak orang tua menghadapi keterbatasan waktu dan pendidikan, mereka yang mampu memberikan bimbingan yang lebih intensif berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung bagi anak-anak mereka.

Keterbatasan waktu, terutama bagi orang tua yang bekerja sebagai petani, menjadi hambatan utama dalam memberikan bimbingan yang memadai. Namun, kesadaran dan motivasi orang tua yang tinggi untuk melihat anak-anak mereka berhasil dalam pendidikan dapat mengatasi beberapa keterbatasan tersebut. Orang tua yang memiliki pendidikan lebih tinggi atau lebih sadar akan pentingnya pendidikan cenderung lebih terlibat dalam proses belajar anak-anak mereka, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka.

Kesimpulannya, bimbingan orang tua merupakan faktor kunci dalam membangun motivasi belajar yang kuat pada peserta didik di lingkungan keluarga petani. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara sekolah, pemerintah, dan komunitas untuk memberdayakan orang tua dalam peran ini. Program-program edukatif dan dukungan dari pihak sekolah dapat membantu mengatasi hambatan yang ada, sehingga semua anak, tanpa

memandang latar belakang keluarga, memiliki kesempatan yang sama untuk meraih prestasi akademik yang optimal.

REFRENSI

- Atsani, L. G. M. Z., & Nasri, U. (2021). Declaration Of Understanding Radicalism To Islam (Critical Analysis of Islamic Religious Educational Materials in Response to Allegations of Understanding Radicalism to Muslims). *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 4(3), 401–415. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v4i3.1411>
- Atsani, L. G. M. Z., & Nasri, U. (2022). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Nahdlatain: Jurnal Kependidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(1), 95–111.
- Atsani, L. G. M. Z., Nasri, U., Walad, M., & Nurdiah, N. (2023). Management of the Nahdlatul Wathan Lombok Qur'an Home Education Strategy in Creating Qur'anic Generations. *Al Hikmah: Journal of Education*, 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.54168/ahje.v4i1.150>
- Atsani, L. G. M. Z., Nasri, U., Walad, M., Yakin, H., & Zulkifli, Muh. (2023). Moral Education in Wasiat Renungan Masa by TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid: An Examination of Ibn Miskawaih's Philosophy. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 1936–1944. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1600>
- Barrett, D., & Twycross, A. (2018). Data collection in qualitative research. *Evidence Based Nursing*, 21(3), 63–64. <https://doi.org/10.1136/eb-2018-102939>
- Cissé, A., & Rasmussen, A. (2022). Qualitative Methods. In *Comprehensive Clinical Psychology* (pp. 91–103). Elsevier.

- <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818697-8.00216-8>
- Gill, P., Stewart, K., Treasure, E., & Chadwick, B. (2008). Methods of data collection in qualitative research: Interviews and focus groups. *British Dental Journal*, 204(6), 291–295. <https://doi.org/10.1038/bdj.2008.192>
- Hashimov, E. (2015). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook and The Coding Manual for Qualitative Researchers: Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. Thousand Oaks, CA: SAGE, 2014. 381 pp. Johnny Saldaña. Thousand Oaks, CA: SAGE, 2013. 303 pp. *Technical Communication Quarterly*, 24(1), 109–112. <https://doi.org/10.1080/10572252.2015.975966>
- Jinan, M. R., Syapiuddin, M., & Nasri, U. (2024). Holistic Integration: Syariah Finance Principles in Islamic Education Management. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1343–1350. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2243>
- Luo, J., & Chan, C. K. Y. (2022). Qualitative methods to assess intercultural competence in higher education research: A systematic review with practical implications. *Educational Research Review*, 37, 100476. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2022.100476>
- Mihas, P. (2023). Qualitative research methods: Approaches to qualitative data analysis. In *International Encyclopedia of Education (Fourth Edition)* (pp. 302–313). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.11029-2>
- Moser, A., & Korstjens, I. (2018). Series: Practical guidance to qualitative research. Part 3: Sampling, data collection and analysis. *European Journal of General Practice*, 24(1), 9–18. <https://doi.org/10.1080/13814788.2017.1375091>
- Muliadi, E., & Nasri, U. (2023). Future-Oriented Education: The Contribution of Educational Philosophy in Facing Global Challenges. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2420–2427. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1807>
- Nasirin, Nurdiah, & Nasri, U. (2023). Implementation of The Immersion Method in Arabic Language Learning at Madrasah Aliyah Cendekia Ruwaq Al-Azhar As-Syarif Pandan Duri, East Lombok. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1292–1299. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.2450>
- Nasri, U. (2016a). *Menjemput Ilmu: Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu*. Semesta Ilmu.
- Nasri, U. (2016b). *Menziarahi Filsafat: Sebuah Pengantar Filsafat Umum*. Semesta Ilmu.
- Nasri, U. (2017). *Bersahabat Dengan Ilmu: Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu*. CV. Haramain Lombok.
- Nasri, U. (2019a). *Ngaji Bareng Filosof: Sebuah Pengantar Filsafat Umum*. CV. Haramain Lombok.
- Nasri, U. (2019b). *Philosophy is Mother of Science: Pengantar Filsafat*. CV. Haramain Lombok.
- Nasri, U. (2023a). Exploring Qualitative Research: A Comprehensive Guide to Case Study Methodology. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 4(3), 72–85.
- Nasri, U. (2023b). *Philosophy of Education*. CV. Haramain Lombok.
- Nasri, U. (2024). Rethinking Religious Moderation: Revitalisasi Konsep Manusia Perspektif Filsafat Pendidikan Islam dalam Konteks Multikultural. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 213–220. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1655>

- Nasri, U., & Indinabila, Y. (2024). Community Engagement: Meningkatkan Kesadaran tentang Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Smartphone di Kalangan Siswa SMA NW Syaikh Zainuddin Anjani, Lombok Timur, NTB. *Jurnal Masyarakat Merdeka (JMM)*, 7(1), 39–48. <https://doi.org/10.51213/jmm.v7i1.149>
- Nasri, U., Nuha, U., & Nabila, Y. (2024). Literature Review And Practical Guide: Bibliographic Research Method In The Formation Of Conceptual Framework. *BIMSALABIM: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 10–16.
- Ozezin, K. O., & Ilugbo, S. O. (2024). A triangulation approach for groundwater potential evaluation using geospatial technology and multi-criteria decision analysis (MCDA) in Edo State, Nigeria. *Journal of African Earth Sciences*, 209, 105101. <https://doi.org/10.1016/j.jafrearsci.2023.105101>
- Ritter, C., Koralesky, K. E., Saraceni, J., Roche, S., Vaarst, M., & Kelton, D. (2023). Invited review: Qualitative research in dairy science—A narrative review. *Journal of Dairy Science*, 106(9), 5880–5895. <https://doi.org/10.3168/jds.2022-23125>
- Rulyandi, Hafiz, H. S., Haris, A., & Nasri, U. (2024). Indonesian Language Education as an Agent of Social Change: Sociological and Religious Approaches. *Scholars International Journal of Linguistics and Literature*, 7(3), 67–72. <https://doi.org/10.36348/sijll.2024.v07i03.001>
- Rulyandi, R., & Nasri, U. (2023). Building Motivation for Learning Indonesian Language: Psychological and Social Strategies. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1998–2003. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.2107>
- Schwandt, T. A. (2021). Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods. *Evaluation and Program Planning*, 9(2), 184–187. [https://doi.org/10.1016/0149-7189\(86\)90041-8](https://doi.org/10.1016/0149-7189(86)90041-8)
- Walad, M., Suastra, W., Nasri, U., & Manap, A. (2024). Independent Curriculum Analysis from Constructivism and Ki Hajar Dewantara Philosophy Perspective. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 221–228. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1915>